

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan landasan sekaligus pedoman hidup bagi kaum Muslim, menempati urutan kedua setelah Al-Qur'an. Hadis pun juga mengkaji berbagai ragam persoalan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik itu perkataan, perbuatan dan pernyataan. Kemudian hadis-hadis tersebut menuju fase perkembangan kodifikasi hingga menjadi karya tulis ilmiah yakni Kitab Hadis. Adapun kitab-kitab yang sangat populer diseluruh dunia seperti: *kutubu al-khamsah*, *kutubu as-sittah*, *kutubu at-tis'ah* ataupun kitab-kitab hadis lainnya yang *mu'tamad*.<sup>1</sup> Kitab-kitab hadis tentunya sangat menarik jika dikaji lebih dalam dan signifikan, lebih-lebih jika mau fokus untuk mendalami atau mengamati status hadis yang ada dalam kitab tersebut.<sup>2</sup> Karena, pada dasarnya setiap hadis memiliki tingkatan hadis (*Tabaqat Al-Hadis*).<sup>3</sup> Jika dipandang dari aspek kuantitas, hadis memiliki dua istilah yakni: *Ahad* dan *Mutawatir*.<sup>4</sup> Adapun jika dipandang dari aspek kualitas, hadis memiliki tiga istilah yakni: *Shahih*, *Hasan* dan *Da'if*.<sup>5</sup>

Adanya kitab-kitab hadis yang telah dituliskan oleh para ilmunawan Timur Tengah maupun Nusantara yang tersebar luas hingga saat ini, tentunya tidak terlepas dari masa kemasa dan membutuhkan transisi yang sangat panjang untuk sampainya dikalangan umat Islam saat ini.<sup>6</sup> Karena, melihat

---

<sup>1</sup> Dany Indra Permana and Dzulkifli Hadi Imawan, "Pembahasan Seputar Muhaddis, Tadwin Hadis, dan Kutub As-Sittah," *Holistic Al-Hadis*, (2022): 121–39, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/holistic/article/view/6497>.

<sup>2</sup> Risqo Faridatul Ulya, "Studi Kitab Hadis: Kitab Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim" *Jurnal Ulunnuha*, (2020): 202–13.

<sup>3</sup> Asep Herdi, "Memahami Ilmu Hadis" 2014, [https://www.google.co.id/books/edition/MEMAHAMI\\_ILMU\\_HADIS/imYyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/MEMAHAMI_ILMU_HADIS/imYyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)

<sup>4</sup> Idris Siregar, *Ulumul Hadis*, 2017.

<sup>5</sup> Maftah Rozami, "Hadist Ditinjau Dari Kualitas Sanad Dalam Proses Istimbath Hukum", *Samawat* 03, no. 02 (2019): 73–82, <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/242/232>.

<sup>6</sup> Zaenuri and Rahmah Zaqiyatul Munawaroh, "Historis Periodeisasi Perkembangan Hadis Dari Masa Ke Masa (Rasulullah, Sahabat, Tabi'in)," *At-Tafkir*, (2021): 168–77, <https://doi.org/10.32505/at.v14i2.3431>.

transisi hadīs dari zaman Rasulullah saw sampai sekarang memiliki jarak 14 abad lamanya. Melihat perkembangannya hingga era saat ini kitab Hadīs berkembang dan melebar hingga penjuru dunia tanpa terkecuali di Nusantara ini.<sup>7</sup>

Perkembangan kitab hadīs dari masa ke masa tentunya dari jerih payah para ulama' dalam menuangkan keilmuan mereka serta ikut andil untuk mengeksistensikan sabda Nabi melalui karya mereka berupa kitab hadīs. Para ulama' berani meneruskan sabda Nabi berupa karya pasca wafatnya Nabi dan kekhawatiran khalifah Umar bin Abdul Aziz akan hilangnya sabda Nabi ditelan masa. Eksistensi penulisan kitab hadīs berangkat dari Timur Tengah hingga masa demi masa seiring berkembangnya agama Islam, ketika itu juga para ulama' Indonesia menempuh ilmu ke Islaman di Timur Tengah.<sup>8</sup>

Kitab hadīs karya ulama' Nusantara seperti karyanya Buya Mawardi Muhammad, kitabnya berjudul: *Jawāhir Al-Hadīs An-Nabawiyah*. Kitab ini hanya berisi hadīs-hadīs Shahih dan Hasan yang beliau pilih dari kitab-kitab hadīs dan Sunan-Sunan para Imam yang *mu'tabaroh*, terdiri dari 147 halaman dan termuat 500 hadīs didalamnya.<sup>9</sup> Selanjutnya kitab hadīs ulama' Nusantara karya Imam Nawawi Al-Bantani, kitabnya berjudul: *Al-Arba'īna An-Nawawiyah*. Kitab ini menghimpun 42 hadīs yang sanadnya tidak dituliskan secara lengkap, namun penulis menyandarkan hadīs tersebut ke kitab primer seperti Shahih Al-Bukhari dan sebagainya.<sup>10</sup>

Topik pembahasan mengenai kitab hadīs terus berkembang baik dari zaman pasca wafatnya Nabi hingga abad ke 20 M. Namun, hal yang sangat disayangkan dari kitab-kitab hadīs terdahulu belum banyak yang membahas *Ahlu Bait* secara signifikan, termasuk di Indonesia. Mendekati abad ke 19-20

---

<sup>7</sup> Abdillah, "Perkembangan Literatur Hadis Di Indonesia Abad Dua Puluh", Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, (2018): 69–78, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2055>.

<sup>8</sup> Leni Andariati, "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya" Jurnal Ilmu Hadis, (2020): 153–66, <https://www.academia.edu/24930296>.

<sup>9</sup> Muhammad Alan Juhri, "Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis Karya Buya Mawardi Muhammad", Jurnal Living Hadis, (2019): 253, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1636>.

<sup>10</sup> Teddy Surya and Mira Kartiwi, *Islam Zeitschrift Für Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients*, 2003.

M ketika Indonesia masih dijajah oleh Belanda, dikala itu ada seorang tokoh bernama habib Uṣman bin Yahya dari keturunan Nabi dan menjadi *Mufti* Betawi serta menyebarkan agama Islam pada masanya. Uṣman bin Yahya menuliskan kitab hadīs yang berjudul *Hadīs Keluarga*, kitab ini menghimpun hadīs-hadīs tentang *Ahlul Bait*, bertuliskan bahasa Arab dan syarahnya menggunakan Arab Jawa (*Pegon*) berbahasa Melayu. Kitab ini menjelaskan bagaimana kita cinta, membenci, dosa ataupun pahala yang didapat atas apa yang kita lakukan kepada *Ahlul Bait*.<sup>11</sup>

Penulis berasumsi bahwa pembahasan mengenai *Ahlul Bait* yang dibahas di dalam kitab *Hadīs Keluarga* pada dasarnya merupakan topik pembahasan yang cukup menarik untuk dibahas di kalangan cendekiawan maupun awam. lebih-lebih jika merujuk pada peristiwa sosial yang terjadi akhir-akhir ini terhadap perbincangan maupun perdiskusan baik dari kalangan akademik maupun non akademik kepada salah satu keturunan Nabi yakni Ubaidillah Ba'alawi yang diperbincangkan atau diragukan nasabnya, hingga Imaduddin Uṣman Al-Bantanie menuliskan dalam bukunya yang berjudul: *Terputusnya Nasab Habib Kepada Nabi Muhammad saw (penyempurnaan dari buku Menakar kesahihan Nasab Habib di Indonesia)*, hal ini menggugah hati penulis untuk meneliti kitab *Ahlul Bait*, karena mereka merupakan transisi hadīs-hadīs Nabi saw.<sup>12</sup> Maka dari itu penulis merasa penelitian hadīs-hadīs yang ada dikitab "*Hadīs Keluarga*" ini cukup menarik untuk dibahas keautentikan hadīs-hadīs dalam kitab tersebut. Karena, Hadīs-hadīs yang dituliskan dalam kitab ini juga tidak disertakan Sanadnya hanya Matan hadīisnya saja meskipun peribadi Uṣman bin Yahya menukil dari kitab-kitab yang *mu'tamad*. Selebihnya yang menjadi acuan penulis ketika melihat sosok peribadi habib Uṣman bin Yahya merupakan keluarga Nabi saw atau disebut dengan *Ahlul Bait* serta beliau juga menjadi *mufti* betawi pada masanya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Utsman bin Yahya, *Hadits Keluarga* (Toko kitab as-sayyid Muhammad bin 'Ali al-'Idrus. jl Keramat 02 nomor 66 Jakarta.), hlm 2-3.

<sup>12</sup> Aziz Miftahus Surur, "Memudarnya Otoritas Keagamaan ? ( Polemik Nasab Habaib Di Kalangan Pondok Pesantren Al-Nahdliyin )", (2024): 33–47.

<sup>13</sup> Irwadi Nur Hidayat, "Al-Habib Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya Al-Alawi : Pemikiran Dan Gerakan Pembaruan Islam Di Batavia Tahn 1862-1914", 2017.

Kitab ini berbeda dengan kitab-kitab pada umumnya, karena kitab ini dituliskan dalam menjelaskan hadīs-hadīs Nabi dengan huruf Arab Jawa (*Pegon*) berbahasa Indonesia, sedangkan hadīs-hadīsnya tetap menggunakan bahasa Arab.<sup>14</sup>

Kitab tersebut pada akhirnya menggugah hati penulis untuk menuliskan penelitian mengenai kitab tersebut, dan dikemas dalam judul penelitian ‘**AHLUL BAIT MENURUT UŚMAN BIN YAHYA (Analisis Hadīs-Hadīs dalam Kitab “Hadīs Keluarga” Karya Uśman Bin Yahya)**’. Penelitian ini mempunyai fokus penelitian terhadap “analisis hadīs-hadīs dan pemikiran Uśman bin yahya dalam kitab *Hadīs Keluarga*”. Penulis merasa penelitian ini sangatlah penting, karena melihat belum ada yang meneliti kitab hadīs tentang *Ahlul Bait* secara signifikan, bahkan menganalisis hadīs-hadīs yang ada dalam kitab *Hadīs Keluarga karya Uśman bin Yahya*. Ada beberapa argumen yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. *Pertama*, minimnya kajian yang membahas tentang Uśman bin Yahya baik secara ‘tema maupun karya’. *Kedua*, setelah melakukan penelusuran awal, penulis menemukan ada beberapa hadīs yang dituliskan *rāwi al-a’lā* saja seperti contoh hadīs pertama pada *Faṣl keempat*,<sup>15</sup> ada juga hadīs yang tanpa perawi sama sekali seperti contoh hadīs kedua dan ketiga pada *Faṣl kelima*.<sup>16</sup> *Ketiga*, teknik penulisan hadīs yang tidak konsisten, sebagian menyertakan *rāwi al-a’lā* sebagian lainnya tidak sama sekali.<sup>17</sup>

Penulis sendiri sangat bersemangat dalam melakukan penelitian ini, karena dalam melakukan penelitian ini, penulis dapat mengetahui hadīs-hadīs *Ahlul Bait* yang tertulis dalam kitab hadīs kontemporer, dapat mengetahui corak penulisan, bahasa Indonesia kontemporer dan mengetahui seperti apakah

---

<sup>14</sup> Darul Qutni Elmubarak, Zaim, “Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa,” *Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): 61–73.

<sup>15</sup> Utsman bin Yahya, (*Hadits Keluarga*, fashl 4, hadits 1, hlm 6-7)

<sup>16</sup> Utsman bin Yahya, (*Hadits Keluarga*, fashl 5, hadits 2 dan 3, hlm 7-8)

<sup>17</sup> Utsman bin Yahya, "*Hadits Keluarga*", hlm 6-20.

pesan, anjuran dan penjelasan Uṣman bin Yahya tentang *Ahlul Bait* yang dapat penulis pahami.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembacaan dan temuan awal penulis, maka penelitian tentang Uṣman bin Yahya baik secara tema maupun karya dapat dilakukan. Adapun fokus dari penelitian ini adalah analisis hadīs-hadīs dalam kitab *Hadīs Keluarga*, meliputi karakteristik kitab, analisis hadīs-hadīs *Ahlul Bait* yang tercantum dengan menggunakan metode *Takhrij Hadīs*, menggali pesan Uṣman Bin Yahya dalam kitab tersebut, hingga pandangan penulis tentang kitab *Hadīs Keluarga* yang menghimpun hadīs-hadīs *Ahlul Bait*. Oleh karenanya penulis telah merangkum rumusan masalah yang penulis kumpulkan dalam satu peneltian berjudul '**AHLUL BAIT MENURUT UṢMAN BIN YAHYA (Analisis Hadīs-Hadīs dalam Kitab "Hadīs Keluarga" Karya Uṣman Bin Yahya)**'. Selanjutnya masalah penelitian ini penulis rumuskan dalam beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana karakteristik kitab *Hadīs Keluarga* karya Uṣman bin Yahya?
2. Bagaimana *Takhrij* hadīs-hadīs tentang *Ahlul Bait* dalam kitab *Hadīs Keluarga*?
3. Bagaimana pemikiran Uṣman bin Yahya tentang *Ahlul Bait* dalam kitab *Hadīs Keluarga*?

## C. Tujuan Penelitian

Ketika melakukan riset pengumpulan data dan analisis data sebelumnya, penulis menemukan bahwa kitab *Hadīs Keluarga* memiliki karakteristik unik, baik dalam metode penulisan, teknik pengumpulan hadīs, hingga corak pemikiran dan corak penyarahan yang ada di dalam kitab tersebut. Oleh karenanya penelitian ini memiliki dua tujuan;

1. Memahami karakteristik kitab *Hadīs Keluarga* karya Uṣman bin Yahya.
2. Menelusuri hadīs-hadīs dalam kitab *Hadīs Keluarga*

3. Menggali pemikiran Usman bin Yahya tentang *Ahlul Bait* dalam kitab *Hadīs Keluarga*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya adalah manfaat dari penelitian ini, karena setiap penelitian pastinya harus memiliki manfaat dari hasil penelitian tersebut. Hal ini supaya penelitian tersebut tidak terkesan hanya sekedar penelitian tanpa makna dan nilai saja, begitu pula dalam penelitian ini yang memiliki beberapa manfaat di dalamnya, yang jika ditarik secara garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari dituliskannya penelitian ini adalah sebagai manfaat akademik bagi mahasiswa untuk lebih memperdalam wawasan mengenai kitab-kitab hadīs kontemporer terutama kitab hadīs yang membahas tentang *Ahlul Bait* mengenai silsilah nasab dan hadīs-hadīsnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat secara praktis dari dituliskannya penelitian ini adalah sebagai pedoman beragama dan khazanah keilmuan di Nusantara khususnya dalam bidang keilmuan analisis hadīs dalam kitab hadīs. Penelitian ini juga memiliki manfaat terhadap masyarakat sebagai wadah pengetahuan terhadap kitab-kitab hadīs di Nusantara, mengingat kajian mengenai studi kitab hadīs di Nusantara, terlebih fokus pada kajian analisis hadīs untuk mengetahui kualitas dan kuantitas hadīs tersebut.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dapat disebut juga dengan kajian pustaka, Kajian pustaka dalam sebuah penelitian merupakan sebuah hal yang paling utama sebab kajian pustaka akan menjadi petunjuk sekaligus bukti ke orisinilan sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari terjadi plagiasme karya milik

orang lain.<sup>18</sup> Dalam melakukan tinjauan pustaka, penulis telah menelaah beberapa literatur (klasik dan modern), baik mengenai kitab *Hadīs Keluarga*, yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu “*Ahlul Bait*”, dan yang berkaitan dengan model kajian yang penulis gunakan, yaitu “analisis hadīs-hadīs dalam kitab hadīs”. Hal ini penulis lakukan sebagai bahan pendukung argumen penulis dalam menuliskan penelitian ini dan juga sebagai bukti kuat yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai analisis hadīs-hadīs yang ada di dalam kitab *Hadīs Keluarga* belum pernah dilakukan sebelumnya.

Ketika menelaah literatur mengenai *Ahlul Bait* ataupun analisis hadīs-hadīs dalam kitab *Hadīs Keluarga* karya Usman bin Yahya, penulis hanya menemukan artikel yang membahas historigrafi hidup beliau saja, sedangkan artikel yang membahas tentang kitab *Hadīs Keluarga* yang berjudul: “*Ahlul Bait Menurut Usman Bin Yahya (analisis hadīs-hadīs dalam kitab “Hadīs Keluarga” karya Usman Bin Yahya)*” penulis tidak menemukan karya literatur tersebut. Meskipun tidak ditemukan karya literatur yang mengkaji kitab *Hadīs Keluarga* karya Usman Bin Yahya, akan tetapi penulis dapat menemukan karya literatur kajian kitab karya Usman bin Yahya yang lainnya.

Pertama, karya Skripsi: Shalahudin Al-Ayubi yang berjudul: “Relasi Guru Dengan Murid Dalam Kitab “*Adabul Insan*” Karya Habib Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya.” Shalahudin Al-Ayubi menjelaskan dalam Skripsinya “Relasi guru dengan murid adalah hubungan edukatif yang terjadi antara pihak guru dan murid dengan sejumlah norma sebagai medianya untuk mencapai tujuan belajar. Habib Usman memberikan sorotan yang tajam pada guru dan murid. Sebab, pendidikan memang berpusat pada hubungan antara guru dan murid. Sebagaimana diketahui Habib Usman, merupakan tokoh yang memiliki peran dan pengaruh yang besar di Indonesia sekaligus merupakan tokoh pendidikan Islam yang memiliki banyak karya tulis diantaranya kitab *Adabul Insan*.” Adapun hasil dari penelitiannya Shalahudin Al-Ayubi yakni:

---

<sup>18</sup> Fajrina Sulistyani, Rahmat Mulyono, and Rahmat Mulyono, “Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka”, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, (2022): 1999–2019, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>.

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Uṣman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya menekankan pada perbaikan moral spiritual melalui suri tauladan dari guru dengan menanamkan pada anak didik nilai-nilai moral dengan menekankan sikap hormat dan menjauhkan diri dari hawa nafsu serta menyadarkan bahwa pendidik dan peserta didik harus selalu bertaut pada Allah swt dalam setiap aktifitas belajar mengajar”.<sup>19</sup>

Selanjutnya karya jurnal ilmiah dari: Neni, Nova Marchelina, Nurfitri a'tul akla yang berjudul: “Perempuan Dalam Perspektif Uṣman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya: (Telaah Atas Kandungan Kitab Perhiasan Bagus Untuk Anak Perempuan).” Neni, Nova Marchelina, Nurfitri a'tul akla menuliskan dalam artikel jurnalnya: “Perempuan selalu menjadi perbincangan yang menarik di kehidupan, baik itu tentang memperjuangkan hak-hak nya maupun mengenai aturan-aturan bagi kaum perempuan hingga pandangan Islam terhadap kedudukan perempuan di keluarga maupun masyarakat. Adanya persepsi yang terjadi pada masyarakat tersebut menggambarkan bahwa setiap agama maupun penganutnya dan masyarakat dalam membedakan laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Sehingga aturan-aturan tersebut di indikasikan berdasarkan aturan agama, aturan masyarakat, serta nilai-nilai budaya di masyarakat.”<sup>20</sup>

Berikutnya karya Skripsi: Zainul Muttaqin yang berjudul: “Konsep Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Menurut Habib Uṣman Bin Yahya Dalam Kitab Sifat Dua Puluh Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai”. Zainul Muttaqin menjelaskan dalam skripsinya: “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab Sifat Dua Puluh Habib Uṣman bin Yahya memiliki paham teologis Ahlussunnah wal Jama'ah al-Asy'ariyah yang dapat diketahui dari beberapa indikasi: (1) Dalam Kitab Sifat Dua Puluh. Habib Uṣman bin Yahya menjelaskan dalam kitabnya mengenai konsep ketuhanan ialah dengan

---

<sup>19</sup> Shalahudin Al-Ayubi, “Relasi Guru Dengan Murid Dalam Kitab ‘Adabul Insan’ Karya Habib Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya”, Skripsi, (2022): 248–53.

<sup>20</sup> Nurfitri a'tul akla Neni, Nova Marchelina, “Perempuan Dalam Perspektif Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya”, Jurnal Dialoka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam, (2023): 61–73, <https://doi.org/10.32923/dl.v2i1.3536>.



mempercayai jika Allah memiliki sifat-sifat selaras dengan teologis Ahlussunnah wal Jama'ah yang dibawa oleh al-Asy'ariyah dan al-Maturidiyah yang sepakat jika Tuhan memiliki sifat di samping memiliki dzat. (2) Dalam kitab Sifat Dua Puluh terkait konsep takdir dan ikhtiar pada prinsipnya segala sesuatu di alam semesta ini terjadi memang atas kuasa Allah, akan tetapi manusia diberi daya untuk berikhtiyar berbuat menggapai ketetapan dan takdir dari Allah tersebut, hal ini sesuai dengan konsep kasyab. (3) Dalam kitab Sifat Dua Puluh mengenai konsep kerasulan di dalam dijelaskan mengenai sifat-sifat yang wajib ada pada Rasul berjumlah empat sifat yaitu shiddiq, amanah, tabligh, fathanah. Sifat yang mustahil ada pada diri seorang Rasul berjumlah empat sifat yaitu kidzib, kitman, khiyanat, baladah dan sifat jaiz ada pada Rasul hanya berjumlah satu sifat, yaitu *al-A'rad al-Basyariyyah*. Implikasi pada pembelajaran PAI masuk pada materi jenjang sekolah menengah pertama dan menengah atas.”<sup>21</sup>

## F. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah, metode merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian, karena tanpa adanya metodologi dalam sebuah penelitian, maka tulisan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai karya ilmiah. Dalam kasus ini, penulis akan menjabarkan metode apa yang akan penulis gunakan dalam menuliskan penelitian ini, meliputi; jenis penelitian yang digunakan, sumber data primer dan skunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif-analitis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek penelitian yang dikaji, yang bersifat *library research* karena objek utama dari penelitian ini adalah literatur analisis hadīs-hadīs *Ahlul Bait* dalam kitab hadīs yaitu kitab *Hadīs Keluarga*.

Selanjutnya sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer atau data utama berasal dari objek utama dalam penelitian ini, yaitu kitab *Hadīs*

---

<sup>21</sup> Zainul Muttaqin, “Konsep Akidah Ahlussunnah Wal Jama' Ah Menurut Habib Utsman Bin Yahya Dalam Kitab Sifat Dua Program Studi Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, 2022.

*Keluarga*. Adapun data sekunder berasal dari literatur-literatur terdahulu yang masih berkaitan dengan kitab *Hadīs Keluarga*, seperti literatur mengenai penulis kitab tersebut, literatur mengenai studi kitab, dan literatur mengenai perkembangan hadīs di Indonesia.

Adapun teknik penulis dalam pengumpulan data yakni menggunakan aplikasi *publish or perish*, situs-situs penyedia jurnal dan buku seperti *DOAJ*, aplikasi *hadīs soft (Ensiklopedi Hadīs, (الحديث الباحثي, المكتبة الشاملة online* dan yang terakhir penulis mentakhrij hadīs-hadīs dalam kitab *Hadīs Keluarga* dengan cara mencantumkan hadīs tersebut di *Google* kemudian penulis menggali data dari setiap website yang mengkaji hadīs tersebut, kemudian penulis menggali dan menelusuri hadīs tersebut hingga ditemukan atau tidak sumber yang konkret untuk hadīs tersebut. Penulis juga mencantumkan hasil penelusuran baik dari hasil hadīs yang serupa pada kitab tersebut atau ada yang mendekati.

Teknik analisis data untuk menelusuri dan menganalisis hadīs-hadīsnya penulis menggunakan metode *Takhrij Hadīs*. Adapun teknik untuk menggali pesan-pesan Uṣman bin Yahya, penulis menggunakan metode *Ma'ānil Hadīs*. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah; pendekatan historis (yaitu pendekatan yang memfokuskan kepada aspek sejarah), karena penelitian ini bermaksud membahas penulis kitab ini yakni Uṣman bin Yahya. Kedua adalah pendekatan filosofis (yaitu pendekatan yang memfokuskan kepada aspek inti dari pemikiran seperti pesan-pesan penulis kitab), hal ini dimaksudkan sebagai wahana untuk menjabarkan dan memahami lebih dalam mengenai pemahaman hadīs dari Uṣman bin Yahya.

Pendekatan yang ketiga adalah pendekatan *'ulūm Al-Hadīs*, sebab tulisan ini masih dalam ranah kajian hadīs. Dengan menggunakan tiga pendekatan dalam tulisan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjawab permasalahan-permasalahan mengenai objek penelitian ini. Data penelitian merupakan unsur paling penting dalam suatu karya ilmiah, karena tanpa adanya data maka penelitian tidak akan bisa berjalan. Dalam mengumpulkan data penelitian penulis menggunakan metode pengumpulan

data dokumen, hal ini karena penelitian ini bersifat *library research*. Selain itu, penulis juga menggunakan *Takhrij Hadīs* dalam menelaah sumber-sumber hadīs yang digunakan dalam kitab *Hadīs Keluarga*.

Setelah menentukan jenis penelitian, pengumpulan data, dan pendekatan maka pada tahap selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan teknik analisis konten, yaitu teknik analisis yang melakukan pemahaman terhadap isi dari objek penelitian, biasanya teknik ini digunakan apabila objek penelitian merupakan literatur-literatur terdahulu. Tujuan dari teknik analisis konten adalah membuat deskripsi akan objek utama penelitian dan harus bersifat objektif. Pendekatan sebelumnya disebutkan yaitu (pendekatan historis, filosofis dan *'ulūm Al-Hadīs*) merupakan alat bantu dalam melakukan analisis data.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membagi persoalan pembahasan menjadi lima bab, yang mana tiap-tiap babnya terdiri dari sub-sub bab sebagai penjelasan yang mempunyai keterkaitan dengan bab-bab yang lain. Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut;

Bab pertama berjudul 'pendahuluan', yang memuat latar belakang masalah yang ditelaah. Kedua, terdapat rumusan masalah sebagai bentuk penegasan apa yang terkandung dalam latar belakang masalah dan juga sebagai acuan dari penelitian yang akan dilakukan.<sup>22</sup> Ketiga, ada tujuan penelitian. Tujuan dimaksudkan sebagai keinginan yang ingin dicapai dari penelitian itu, keempat, ada manfaat penelitian. Manfaat penelitian ialah sebagai kegunaan dari hasil penelitian itu. Kelima, ada tinjauan pustaka yaitu berisi hasil penelusuran terhadap *literature* yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Tinjauan pustaka merupakan bentuk penekanan bahwa materi yang

---

<sup>22</sup> Zainul Arifin, Studi Kitab Hadis, Surabaya: Al-Muna, 2013.

akan diteliti berbeda dengan karya-karya yang telah ada. Keenam, terdapat metode penelitian yang berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk proses penelusuran penelitian. Sub bab terakhir yakni sistematika pembahasan yang isinya tentang struktur dan turunan yang akan dibahas dalam skripsi.

Bab kedua berjudul ‘Tinjauan Umum Tentang *Ahlul Bait*’ dalam bab kedua ini terdapat tiga sub bab. Sub bab pertama, yaitu ‘Definisi *Ahlul Bait*’ didalamnya terkandung *Ahlul Bait* menurut perspektif Al-Qur’an, *Ahlul Bait* menurut perspektif *Al-Hadīs*’. Selanjutnya sub bab kedua, yaitu ‘Proses Kemunculan *Ahlul Bait*’, kemudian sub terakhir yakni sub bab ketiga, ‘Keutamaan *Ahlul Bait*’.<sup>23</sup>

Bab ketiga berjudul ‘Kitab *Hadīs Keluarga* Karya Usman Bin Yahya’, didalamnya berisi profil kitab, biografi Usman Bin Yahya beserta karya-karyanya, metode dan corak penafsiran menurut Usman Bin Yahya serta keutamaan dan kekhususan *Ahlul Bait* Nabi saw.<sup>24</sup>

Bab keempat berjudul ‘Penelusuran Hadīs *Ahlul Bait*’ didalamnya terdapat dua sub bab, pertama yakni ‘analisis hadīs-hadīs dalam kitab *Hadīs Keluarga*’, dalam sub bab ini satu persatu hadīs di *Takhrij* dan dibentuk petakan yang terperinci (no urutan hadīs, *Faṣl* , tema, matan hadīs, hasil penelusuran, sumber) Kedua, ‘Pemikiran Usman bin Yahya Tentang *Ahlul Bait*’.<sup>25</sup>

Bab kelima, merupakan bab terakhir atau penutupan dari skripsi penelitian ini, yang isinya memuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

---

<sup>23</sup> Muhammad Zhofir Rifqi, “Pendistribusin Zakat Kepada Ahlul Bait Dalam Perspektif Tokoh Agama Kota Jambi” Tesis, 2021, 1–202.

<sup>24</sup> Muhyidin Azmi, “Kajian Kitab Hadis (Metode Kesahihan Hadis Dalam Kitab Al-Mustadrak ‘Ala Al-Sahihaini)”, *Al-Irfan: Jurnal of Al Qur’an and Tafsir*, (2020): 1–7.

<sup>25</sup> Zaki Fahri, “*Analisis Hadis Tentang Ziarah Kubur Bagi Wanita Dalam Kitab Sunan Ibnu Majah Dan Abu Dawud*”, 2020.